

BAB I

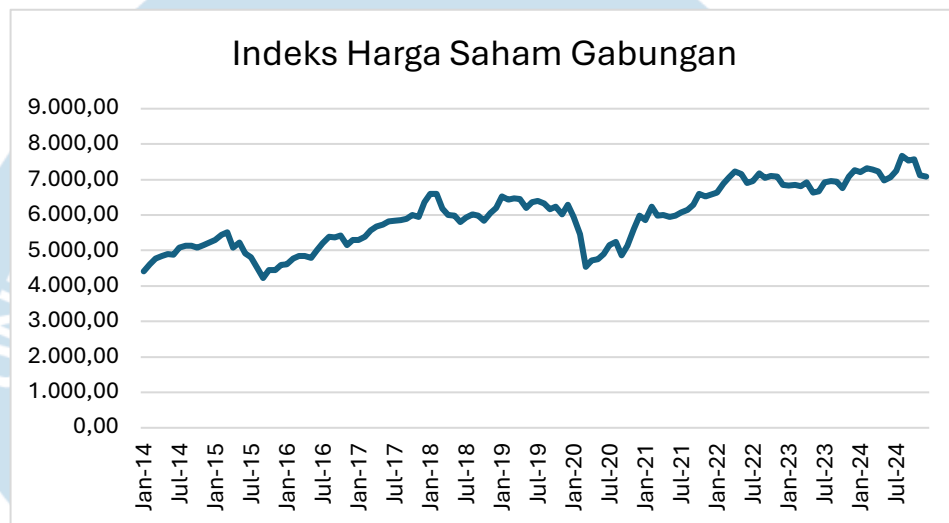
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal Indonesia. Sebagai indeks yang mengukur pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG mencerminkan sentimen investor dan kondisi ekonomi nasional secara keseluruhan. Pada awal tahun 2020 IHSG mengalami penurunan sebanyak 22%. Sektor infrastruktur, pertanian, aneka industri, pertambangan dan yang lainnya sudah mulai melemah sedangkan sektor keuangan mengalami peningkatan (Kusnandar & Bintari, 2020). Perubahan dalam IHSG sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, pendidikan, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Oleh karena itu, IHSG tidak hanya menjadi tolok ukur bagi pelaku pasar dalam menilai kondisi investasi di Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai indikator kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi nasional. Peran IHSG semakin penting dalam menarik investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Fluktuasi IHSG juga mencerminkan reaksi pasar terhadap kebijakan ekonomi dan peristiwa global yang berdampak pada stabilitas keuangan. Dalam periode 2014-2024, pasar modal Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk perlambatan ekonomi global, pandemi COVID-19, serta kebijakan moneter yang mempengaruhi arus modal dan likuiditas. Pada periode tersebut, Gambar 1.1 menunjukkan IHSG dalam tren positif. IHSG mengalami pertumbuhan sebanyak 60,22% dari 4.418,76 menjadi 7.079,9. Indeks Harga Saham Gabungan sempat mengalami penurunan yang cukup dalam pada tahun 2015 dan 2020. Pada tahun 2015 merupakan masa transisi dari era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono menuju era pemerintahan Joko Widodo. Di masa pemerintahannya Presiden Joko Widodo meluncurkan Paket Kebijakan Ekonomi (PKE). Dalam 2 periode beliau mengeluarkan 16 Paket Kebijakan Ekonomi, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi,

memperbaiki iklim investasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Namun diawal peluncuran PKE pada tahun 2015 pasar IHSG justru merespon dengan buruk sehingga melemah. Hal ini karena perlu waktu untuk mengimplementasikannya. Penyebab lainnya adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi, laporan keuangan emiten saham pada kuartal I yang buruk, pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan penurunan harga komoditas global seperti minyak mentah dunia.



Gambar 1. 1 Pergerakan IHSG Periode 2014-2024

Sumber: *investing.com*, 2025

Pada 2020 IHSG juga melemah akibat dari pandemi Covid-19. Wabah yang menghantui Indonesia ini menjadi penghambat di berbagai sektor. Penerapan kebijakan *lockdown* dan pembatasan aktivitas ekonomi menyebabkan kontraksi tajam pada ekonomi di Indonesia secara signifikan. Di sisi lain, kebijakan stimulus besar-besaran oleh pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia, termasuk penurunan suku bunga, pelonggaran kebijakan moneter, dan insentif fiskal, berusaha untuk meredakan dampak krisis tersebut. Pada masa ini, IHSG mengalami penurunan tajam di awal pandemi, namun seiring dengan pemulihan ekonomi dan vaksinasi massal, pasar saham mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Peran makroekonomi, termasuk inflasi, pengangguran, dan suku bunga, semakin signifikan dalam menentukan arah pergerakan IHSG, di mana

kebijakan ekonomi yang responsif terhadap kondisi krisis sangat mempengaruhi kepercayaan investor dan pemulihan pasar saham Indonesia.

Pergerakan IHSG sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi yang mencerminkan kondisi fundamental ekonomi di Indonesia. Dalam penelitiannya Fisher et al., (2022) memperkenalkan *Macroeconomic Attention Indices* (MAI) sebagai ukuran baru untuk menilai perhatian investor terhadap risiko makroekonomi. Selanjutnya Ma et al., (2022) mengevaluasi kemampuan indeks perhatian makroekonomi (*Macroeconomic Attention Indices* / MAI) dan menemukan hasil yang memberikan bukti bahwa indeks tersebut adalah alat yang efisien untuk memprediksi pengembalian pasar saham. Indeks perhatian makroekonomi tersebut mencakup delapan kategori utama yaitu pengangguran, kebijakan moneter, pertumbuhan output atau produk domestik bruto (PDB), inflasi, pasar perumahan, kondisi kredit, minyak mentah, dan dolar AS.

Tingkat pengangguran (*unemployment*) berperan penting karena mencerminkan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Ketika tingkat pengangguran tinggi, konsumsi rumah tangga cenderung melemah, yang dapat berdampak negatif pada pendapatan perusahaan dan akhirnya menekan harga saham. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan tingkat ekspansi ekonomi, di mana pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong pergerakan positif di pasar saham.

Selain itu, inflasi memainkan peran penting dalam menentukan daya beli masyarakat dan kebijakan moneter. Inflasi yang tinggi dapat menekan daya beli dan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang berdampak negatif pada kinerja pasar saham. Pasar perumahan (*housing market*) juga dapat memengaruhi IHSG, karena sektor properti yang kuat sering kali mencerminkan stabilitas ekonomi dan kepercayaan konsumen. Harga minyak dunia mempengaruhi biaya produksi serta daya beli masyarakat, di mana kenaikan harga minyak dapat meningkatkan biaya operasional bagi perusahaan dan mengurangi keuntungan mereka. Terakhir, nilai tukar USD/IDR sangat memengaruhi perusahaan yang bergantung pada impor dan utang luar negeri,

di mana pelemahan rupiah terhadap dolar AS dapat meningkatkan beban biaya dan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Menurut Hossain & Abedin, (2017) selain faktor makroekonomi seperti PDB per kapita, jumlah uang beredar, tabungan domestik, nilai tukar, dan investasi langsung asing sebagai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pasar saham, faktor sosial seperti pendidikan tingkat tersier / pendidikan tingkat tinggi dapat digunakan untuk melihat dampak faktor-faktor sosial ekonomi terhadap perkembangan pasar saham. Peningkatan tingkat pendidikan tersier dapat membuat pasar menjadi lebih stabil karena investor akan mengambil keputusan investasi yang lebih bijaksana. Oleh karena itu, untuk memiliki pasar saham yang lebih stabil, efisien, dan berkelanjutan, peningkatan pendidikan di tingkat tersier memainkan peran yang sangat penting. Kurangnya literasi keuangan di pasar saham sangat berkontribusi terhadap dominannya investasi yang berbasis spekulasi. Selain itu, minimnya pengetahuan dasar tentang investasi membuat para pelaku pasar cenderung bergantung pada rumor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar saham (Abedin et al., 2020).

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel makroekonomi dan pendidikan tingkat tinggi terhadap harga IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Indonesia pada periode 2014-2024. Selama dekade ini, Indonesia menghadapi berbagai dinamika ekonomi, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, termasuk perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi harga komoditas, serta ketidakpastian global yang dipicu oleh krisis ekonomi dan pandemi COVID-19. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana variabel-variabel sosial dan makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, PDB, pengangguran, nilai tukar USD/IDR, dan harga minyak serta faktor pendidikan mempengaruhi pergerakan harga saham di Indonesia, khususnya IHSG, yang menjadi indikator utama pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kontribusi setiap faktor sosial dan makroekonomi terhadap fluktuasi IHSG dalam periode tersebut. Penelitian mengenai hubungan antara faktor makroekonomi dan

pergerakan IHSG menjadi semakin relevan untuk memahami pola investasi dan pengambilan keputusan di pasar modal.

1.2 Rumusan Masalah

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai barometer utama kinerja pasar modal Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial yang mencerminkan kondisi makroekonomi dan tingkat kepercayaan investor. Dinamika pasar saham tidak hanya bergantung pada kondisi ekonomi global dan kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh indikator domestik seperti tingkat pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, serta faktor sosial seperti tingkat pendidikan. Kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut dan pergerakan IHSG menuntut analisis yang komprehensif agar dapat dipahami secara mendalam. Berdasarkan informasi yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pergerakan IHSG?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan tingkat tinggi terhadap pergerakan IHSG?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap pergerakan IHSG?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pergerakan IHSG?
5. Bagaimana pengaruh pasar perumahan terhadap pergerakan IHSG?
6. Bagaimana pengaruh harga minyak mentah terhadap pergerakan IHSG?
7. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap pergerakan IHSG?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana berbagai indikator makroekonomi serta faktor sosial berkontribusi terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia selama periode 2014–2024. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengangguran terhadap pergerakan IHSG.

2. Menganalisis pengaruh pendidikan tingkat tinggi terhadap pergerakan IHSG.
3. Menganalisis pengaruh produk domestik bruto terhadap pergerakan IHSG.
4. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pergerakan IHSG.
5. Menganalisis pengaruh pasar perumahan terhadap pergerakan IHSG.
6. Menganalisis pengaruh harga minyak mentah terhadap pergerakan IHSG.
7. Menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pergerakan IHSG.

1.4 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, batasan masalah diperlukan untuk memperjelas ruang lingkup analisis serta menghindari pembahasan yang terlalu luas atau menyimpang dari fokus utama. Penelitian ini membatasi objek kajian pada variabel-variabel tertentu yang secara teoritis dan empiris diperkirakan berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Fokus analisis diarahkan pada aspek makroekonomi dan sosial, terutama variabel-variabel yang dinilai memiliki keterkaitan signifikan terhadap fluktuasi pasar modal di Indonesia. Dengan adanya batasan ini, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih tajam, terarah, dan mampu memberikan kontribusi yang relevan dalam pengembangan ilmu dan praktik di bidang ekonomi serta pasar modal.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mencakup beberapa hal penting. Pertama, penelitian hanya menggunakan faktor-faktor makroekonomi seperti tingkat pengangguran, produk domestik bruto (PDB), inflasi, pasar perumahan, harga minyak mentah, dan nilai tukar sebagai variabel yang dianalisis. Selain itu, aspek sosial yang menjadi perhatian adalah pendidikan tinggi, yang diwakili oleh jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari periode tahun 2014 hingga 2024 dengan *time frame* bulanan, sehingga hasil analisis mencerminkan kondisi dalam rentang waktu tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor sosial ekonomi seperti pengangguran, pendidikan tingkat tinggi, pertumbuhan PDB, inflasi, pasar perumahan, harga minyak mentah, dan nilai tukar USD/IDR mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam periode 2014-2024. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan pelaku pasar modal untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan kondisi sosial dan makroekonomi terkini. Selain itu, bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan ekonomi yang dapat mendukung stabilitas pasar saham dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Secara akademis, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara variabel makroekonomi dan pasar saham di Indonesia, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang ekonomi dan keuangan.

1.6 Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini disusun mengikuti pedoman penulisan yang telah ditentukan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dengan struktur dan sistematika penyajian yang sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan universitas. Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan manfaat penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan sumber data, operasional variabel, uji asumsi klasik, metode analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi analisis data dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab V berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran, dan implikasi manajerial